

Pengembangan Media Pembelajaran Video Pengamatan pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Surabaya

Cerelia Amanda Putri Arifiyani^{1*}, Susanti²

¹Universitas Negeri Surabaya, cereliaarifiyani16080304039@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Saat ini Indonesia menganut kurikulum 2013 revisi 2018 yang mana diharapkan mampu meningkatkan pendidikan dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap serta perilaku. Salah satu model pembelajaran yang paling sesuai dengan kurikulum 2013 revisi adalah model pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Tahap mengamati merupakan fase awal dalam pendekatan saintifik sehingga menjadi penunjang terpenting yang mampu memberikan makna dalam proses pembelajaran (meaningfull learning). Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran yang sering ditemui adalah membaca dan menyimak modul, buku, dan gambar. Selain itu Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah merupakan mata pelajaran baru yang saat ini media pembelajarannya sangat terbatas, beberapa media yang ada berisi materi dengan instrumen yang belum sesuai dengan kompetensi dasar, serta sumber yang digunakan belum terpercaya. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran khusus untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah di SMK akuntansi. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, media yang dihasilkan akan divalidasi oleh 2 ahli materi dan ahli media. Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan nilai presentase rata-rata sebesar 87,6% dengan kriteria interpretasi "Sangat Layak" dan ahli media sebesar 96% dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil keseluruhan validasi ahli materi dan media mendapatkan nilai rata-rata sebesar 91,8% sehingga dapat dikatakan media yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam kegiatan mengamati saat belajar mengajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Video Pengamatan; Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah

Abstract

Indonesia currently adopts the 2013 revised 2018 curriculum which is expected to be able to improve education from the aspect of knowledge, aspect of skills, and aspects of attitudes and behavior. One of learning models that best fits the 2013 revised curriculum is the learning model with the scientific approach. The observing stage is the initial phase in the scientific approach so that it becomes the most important support capable of providing meaning in the learning process (meaningful learning). Observation activities in learning that are often encountered are reading and listening to modules, books, and pictures. In addition, the Institutional / Government Accounting Practicum is a new subject whose learning media is currently very limited, some of the existing media contain material with instruments that are not in accordance with basic competencies, and the sources used are not reliable. Therefore, the researcher developed a special learning media for the Institute / Government Accounting Practicum subject in accounting SMK. The development model used is ADDIE, the resulting media will be validated by 2 material expert and media expert. The results of validation from material experts get an average percentage value of 87.6% with the interpretation criteria "Very Appropriate" and media experts of 96% with the criteria "Very Appropriate". The overall results of the validation material and media experts get an average score of 91.8%, so that it can be said the media developed is very suitable for use on observing activities while teaching and learning.

Keywords: Instructional Media; Institutional / Government Accounting Practicum; Video Observations

*✉ Corresponding author: cereliaarifiyani16080304039@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman baru melalui aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di sekolah. Kualitas pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya perkembangan dunia, termasuk kualitas pendidikan yang ada dan diterapkan di Indonesia. Perkembangan kualitas pendidikan di negara Indonesia dibuktikan oleh meningkatnya kualitas sistem pendidikan yang diterapkan serta hasil yang diperoleh pendidikan nasional, salah satu upaya pemerintah guna meningkatkan kualitas mutu serta hasil pembelajaran dalam pendidikan Indonesia adalah melakukan perbaikan kurikulum secara terus-menerus setiap tahunnya. Kurikulum menurut Nasution (2012, p. 5) adalah suatu atau serangkaian rencana yang disusun oleh guru sebagai landasan untuk melancarkan proses belajar dan mengajar di bawah arahan seluruh staf pengajar di sekolah atau lembaga pendidikan, rencana yang disusun memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini menganut kurikulum 2013 revisi 2018 yang mana diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, sampai aspek perilaku dan sikap. Dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 kegiatan pembelajaran dapat menggunakan pendekatan sertametode pembelajaran yang disusun sesuai kebutuhan materi, tujuan yang ingin dicapai, dan kondisi kelas.

Model Pembelajaran menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) adalah a way in achieving something atau cara yang digunakan dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh guru dalam penggunaannya untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Model Pembelajaran berupa pendekatan saintifik yang dirasa paling sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. *Scientific Approach* atau pendekatan saintifik merupakan pendekatan kegiatan belajar mengajar yang dapat dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik memiliki kesempatan besar untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan elaborasi secara luas dan menyeluruh terhadap materi yang dipelajari, model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik disekolah memberikan kesempatan baru kepada peserta didik untuk belajar dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan secara langsung melalui proses belajar dan mengajar berpusat pada peserta didik yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2018). Menurut Masjid & Rosdakarya (2014) Proses belajar mengajar diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis, sehingga peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan berpikir sederhana sesuai yang diperoleh dengan hanya mendengar dan menghafal materi. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi 5M, yaitu: Mengamati materi yang disajikan, Menanya terkait hal baru yang belum dipahami dalam materi, Mengumpulkan Informasi yang berhubungan dengan hal baru terkait materi yang dipelajari, Mengasosiasi atau mengolah informasi yang telah dikumpulkan sesuai kebutuhan, dan Mengkomunikasikannya untuk memberikan hasil pemikiran yang diperoleh kepada peserta didik lainnya (Daryanto, 2014).

Tahap mengamati merupakan fase awal sehingga menjadi penunjang terpenting yang mampu memberikan makna dalam proses pembelajaran atau yang disebut *meaningfull learning*. Mengamati merupakan kegiatan memanfaatkan indra milik peserta didik untuk melihat dan mendengarkan suatu materi. Kegiatan mengamati dapat memuaskan sekaligus meningkatkan skala rasa ingin tahu peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 guru merupakan pemberi fasilitas (fasilitator), sebagai fasilitator guru bertugas untuk memilih pembelajaran yang sesuai serta melakukan komunikasi efektif dan efisien dengan para peserta didik, guru harus memiliki kemampuan untuk dapat memilih penggunaan jenis strategi dan metode pembelajaran yang sesuai penerapannya pada materi dan kondisi peserta didik (Alawiyah, 2013). Menurut Loelok, Amri, & Poerwati (2013) sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan rangsangan dan memberikan dukungan baik secara fisik maupun mental kepada peserta didik sehingga muncul kesadaran pada diri peserta didik untuk belajar sendiri tanpa menunggu perintah. Guru diharuskan mampu menyediakan media untuk fase mengamati yang menunjang kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik.

Media pembelajaran meliputi seluruh hal dalam bentuk fisik dan tidak fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan, menyalurkan pesan berupa materi dari pengirim kepada peserta didik selaku penerima, sehingga informasi yang disampaikan dapat merangsang proses pembelajaran melalui

perasaan, pikiran, minat, dan perhatian, serta pemahaman milik peserta didik (Sadiman et al., 2018). Media pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto (2013, p. 29), yaitu: hasil teknologi cetak, hasil teknologi audio visual, hasil teknologi komputer, dan hasil gabungan teknologi komputer dan cetak.

Salah satu pendukung pelaksanaan tahap mengamati dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah media audio visual atau video. Munir (2013, p. 18) berpendapat video termasuk dalam kategori media digital yang tersusun secara urut berupa kumpulan gambar bergerak yang memberikan ilusi atau fantasi. Sebagai media audio-visual, video memuat gabungan dari unsur suara dan gambar bergerak. Video sangat sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbagai jenis materi pelajaran tergantung bagaimana isi video tersebut dibuat. Video dapat dibuat sesuai dengan waktu yang tersedia selama kegiatan belajar mengajar. Video juga dapat memanipulasi peserta didik untuk belajar ke berbagai tempat dan situasi walaupun dibatasi oleh ruang kelas, sehingga sangat sesuai untuk digunakan sebagai media pengamatan. Penggunaan video dapat mempersingkat penyampaian materi yang banyak serta membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik untuk diamati. Dengan kegiatan pengamatan, peserta didik dapat memperoleh jawaban dari rasa ingin tahu yang telah dimiliki dan mendapatkan rasa ingin tahu yang baru dengan kualitas yang lebih luas terkait materi yang dipelajari, sehingga akan terwujud proses perfikir analitis yang membuat kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan menjadi bermakna tinggi (Daryanto, 2014).

Video dapat berisi banyak kejadian dan dapat di putar berulang di sesuaikan kebutuhan pada pemakaian video, oleh sebab itu video sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Video pengamatan mampu membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan, Selain itu pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan video pengamatan menjadi jauh lebih menarik minat peserta didik sehingga proses pemahaman dapat lebih mudah tercapai. Video memiliki unsur gerak dan suara sehingga termasuk dalam media audio visual mampu menarik minat peserta didik untuk mengamati dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Di SMK khususnya di program keahlian akuntansi, peserta didik diharuskan untuk mempelajari sebuah mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah. Sebagai mata pelajaran baru Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah memiliki media pembelajaran yang masih terbatas, termasuk media pembelajaran untuk tahap mengamati. Dalam melaksanakan tahap mengamati peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat menggambarkan, menjelaskan, serta dapat menjawab dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Media pembelajaran untuk tahap mengamati yang telah ada memuat definisi dengan ruang lingkup materi yang terlalu luas untuk peserta didik SMK kelas XI, tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah kelas XI serta belum bisa dipastikan kualitas isi, tujuan, instruksional, dan teknis dari variabel ilustrasi yang digunakan. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran yang khusus dibuat untuk mendukung pelaksanaan tahap mengamati mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah kelas XI di SMK pada kompetensi dasar 3.4 - 4.4 sampai 3.6 – 4.6.

Sebagai mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah memuat materi tentang siklus dan tahapan yang panjang mengenai akuntansi keuangan pemda. Terdapat banyak akun yang perlu di ilustrasikan karena peserta didik belum pernah menemuinya pada siklus akuntansi perusahaan, selain itu bentuk laporan keuangan yang digunakan juga berbeda. Terdapat tahapan birokrasi yang perlu diilustrasikan karena siklus akuntansi lembaga/pemerintah mengatur uang negara yang berasal dari rakyat sehingga harus dipertanggung jawabkan ke banyak pihak, termasuk masyarakat. Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa jumlah akun, tahapan yang harus dilaksanakan, dan divisi yang terlibat pada pelaksanaan akuntansi keuangan milik lembaga/pemerintah 2x sampai 3x lebih banyak jika dibandingkan dengan akuntansi perusahaan. Oleh sebab itu sesuai untuk di buat menjadi video (audio visual) karena video memberikan gambaran yang menyeluruh, rinci dan jelas mengenai siklus akuntansi lembaga/pemerintah, memiliki unsur gambar bergerak dan suara yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pengamatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa informasi, bahwa di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah berlangsung media

pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa modul serta powerpoint, metode yang digunakan berpusat pada kegiatan guru berceramah. Modul dan power point yang digunakan oleh berisi sekumpulan materi berbentuk tulisan yang tidak disertai dengan ilustrasi sistem pelaksanaan akuntansi lembaga/pemerintah yang nyata. Penggunaan metode ceramah menggunakan bantuan modul dan power point dalam pembelajaran terkesan membosankan, pembelajaran berpusat di guru, peserta didik hanya mendengarkan dari tempat duduk masing-masing dan tidak aktif berinteraksi, informasi cenderung berjalan satu arah, tidak menuntut peserta didik untuk berfikir analitis sehingga materi kurang melekat pada ingatan peserta didik, cenderung mengakibatkan peserta didik menghafal semua materi sehingga tidak menghasilkan memori jangka panjang, serta tidak mengembangkan kreativitas peserta didik Rianto (dalam Adilah, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka diperlukan sebuah media yang mampu meningkatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, minat, serta memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk menalar yang sedang dipelajari. Media pembelajaran yang dirasa dapat menjadi solusi permasalahan di atas adalah media pembelajaran video pengamatan yang dilengkapi dengan audio pendukung sehingga peserta didik dapat menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran sebagai pendukung fase mengamati dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut menghasilkan media pembelajaran video pengamatan sebagai media pembelajaran materi akuntansi, serta menganalisis kelayakan video pengamatan sebagai media pembelajaran akuntansi berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media.

Mengingat kondisi saat ini dunia sedang berjuang untuk melawan wabah atau pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan manusia terganggu. Termasuk kegiatan belajar mengajar secara langsung dalam dunia pendidikan, hal tersebut mengakibatkan banyak pola kegiatan belajar mengajar yang harus dirubah agar sesuai dengan protokol kesehatan. Perubahan yang paling menonjol dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan terdapat dalam pelaksanaan proses atau kegiatan tatap muka antara guru sebagai staf pengajar dan peserta didik disekolah yang diganti menjadi pembelajaran jarak jauh dirumah atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*.

Teknologi menjadi hal penting di tengah pandemi COVID-19. Selama masa isolasi dan pembatasan jarak sosial dunia mengandalkan teknologi untuk belajar, hidup, dan tetap terhubung. Teknologi juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan memelihara kesejahteraan sosial, fisik, emosional, intelektual, dan spiritual bagi anak-anak. dalam lingkungan di mana anak-anak terlibat bersama dengan orang dewasa (Goldschmidt, 2020).

Oleh sebab itu media pembelajaran berupa video pengamatan yang dikembangkan diharapkan juga dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajarkan materi, membantu peserta didik dapat memahami materi tanpa ada kendala saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau *e-learning* pada fase mengamati.

produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media pengamatan berupa video pengamatan yang berjumlah tiga buah. Video yang dikembangkan masing-masing memiliki komponen media teks, animasi, tabel, gambar, audio visual, suara (*dubbing*) dan musik instrumen. Media pengamatan akan menampilkan kondisi akuntansi yang digunakan pemerintah desa dan membandingkannya dengan kondisi akuntansi yang digunakan perusahaan sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami penerapan akuntansi di lingkungan akuntansi desa. Terdapat contoh ilustrasi dari sistem Akuntansi Keuangan Desa, penerapan Akuntansi Keuangan Desa, dan disertai dengan pencatatan transaksi. Media pengamatan akan berupa gambaran materi yang diilustrasikan.

Video sebagai media pembelajaran disajikan dalam bentuk *File* dan *Compact Disk* dengan format mp4. Media pembelajaran video ini dapat dioperasikan menggunakan Laptop/Komputer, LCD/Proyektor dan atau *Smartphone* yang mendukung pemutaran video. Media dapat dibagikan oleh guru melalui aplikasi pengiriman pesan online untuk diakses oleh peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring (*e-learning*).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini memanfaatkan metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara atau teknik ilmiah untuk melakukan penelitian, merancang hal baru, memproduksi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan menguji kualitas produk yang dikembangkan melalui validasi. Metode penelitian *Research and Development* dapat digunakan untuk menciptakan sebuah produk dengan kriteria sesuai spesifikasi yang telah direncanakan, serta digunakan untuk menguji keefektifan produk agar berfungsi saat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat (Sugiyono, 2017). Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan mengembangkan produk pembelajaran berupa media pembelajaran berjenis video pengamatan untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah kelas XI akuntansi di SMK Negeri Surabaya dengan menggunakan teori pengembangan yang sudah ada.

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian pengembangan ADDIE. Langkah teknis yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran meliputi; analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Menurut Pribadi, (2011) metode pengembangan model ADDIE tersusun atas 5 langkah utama.

Model pengembangan ADDIE yang diadaptasi oleh peneliti dalam penelitian pengembangan media pembelajaran video pengamatan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah kelas XI adalah sebagai berikut: Langkah pertama tahap analisis berupa analisis kinerja dan analisis kebutuhan, langkah kedua tahap desain dilakukan untuk menentukan dan membuat rancangan produk yang disusun, langkah ketiga tahap pengembangan dilakukan pembuatan produk tahap I untuk kemudian di telaah ahli media pembelajaran dan ahli materi agar memperoleh masukan dan saran. Setelah memperoleh masukan peneliti akan melakukan perbaikan atau revisi terhadap produk yang dikembangkan agar menghasilkan produk tahap II. Selanjutnya langkah keempat tahap implementasi, akan dilakukan implementasi produk melalui kegiatan validasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi, langkah terakhir tahap evaluasi yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi sebagai bahan penilaian untuk mengambil kesimpulan mengenai produk.

Media pengamatan dibuat dengan aplikasi AVS Video Editor, Sparkool Video Scribe, Corel draw, dan Adobe After Effects selanjutnya akan dilakukan telaah dan validasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi agar media pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapat saran sebagai dasar revisi atau perbaikan agar dapat dihasilkan media pengamatan yang layak digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah mendapat saran dari para ahli media pembelajaran dan ahli materi, produk akan di validasi nilai kelayakannya oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi.

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam pengembangan, berupa saran atau masukan atau data kuantitatif dan berupa nilai/angka atau data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 23) data kuantitatif digambarkan melalui angka, atau diangkakan (*Scoring*), sedangkan data kualitatif berbentuk sebuah kalimat, kata atau gambar yang menggambarkan saran, kritik, ataupun masukan. Dalam penelitian ini, data kualitatif berasal dari telaah yang dilakukan ahli materi dan ahli media, berupa saran dan masukan yang terdapat dalam lembar telaah. Hasil tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan revisi produk yang sedang dikembangkan. Data kuantitatif berasal dari hasil validasi ahli materi dan ahli media yang terdapat di dalam lembar validasi, hasil yang tertera kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik persentase.

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan memberikan batasan terkait variabel yang terdapat dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan miskonsepsi antara peneliti dan pembaca. Variabel dalam penelitian ini adalah sebuah instrumen media pembelajaran untuk kegiatan pengamatan berupa video (audio visual), video yang dihasilkan berupa 3 buah video berisi materi akuntansi daerah dan desa. Media Pengamatan akan menampilkan kondisi nyata siklus akuntansi, pihak-pihak yang bersangkutan, dan sistem birokrasi yang digunakan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan milik pemerintahan desa. Dalam video 1 memuat sistem akuntansi keuangan desa dan strukturnya, video 2 memuat standar pengakuan,

pengukuran, dan pengungkapan akuntansi keuangan daerah yang digunakan oleh pemerintah desa, dan video 3 memuat elemen akuntansi, dan kode rekening akuntansi keuangan desa.

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, baik berjenis kualitatif ataupun yang berjenis kuantitatif (Arikunto dalam Riduwan, 2016). Menurut Sugiyono (2016) instrumen atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat bisa berupa observasi atau pengamatan, kuesioner (angket), dokumentasi, wawancara, atau gabungan dari keempatnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam penelitian ini adalah lembar angket, atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan (Kusuma & Dedi, 2011). Terdapat 2 jenis angket yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka dapat diisi dengan bebas sesuai pendapat dan kehendak responden, sedangkan angket tertutup memiliki pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden (Riduwan, 2016). Angket terbuka akan berisi saran dan masukan dari para ahli materi akuntansi lembaga dan ahli media pembelajaran untuk digunakan sebagai bahan perbaikan media yang sedang dikembangkan, sedangkan angket tertutup digunakan oleh para ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk menilai kelayakan hasil akhir produk yang dikembangkan saat di uji coba.

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar telaah ahli media pembelajaran dan ahli materi akuntansi lembaga dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan saran, masukan, dan kritik yang diberikan atas kekurangan media pembelajaran terkait dengan format media serta konsep materi yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran akuntansi sebagai bahan pengamatan, (2) Lembar validasi ahli media pembelajaran dan ahli materi akuntansi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase sebagai nilai atas media yang dikembangkan. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan menurut Skala Linkert pada tabel berikut:

Tabel 1.
Skala Penilaian Validasi Ahli

| Kriteria | Nilai/Skor |
|-------------------|------------|
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Sedang | 3 |
| Tidak Baik | 2 |
| Sangat Tidak Baik | 1 |

Sumber: Riduwan, (2016)

Hasil lembar validasi dari ahli materi dan ahli media pembelajaran dianalisis melalui cara:

$$\text{Presentase (100\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total (X)}}{\text{Skor Maksimal (X)}} \times 100$$

Sumber: Riduwan, (2016, p. 15)

Dari hasil analisis lembar validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran disimpulkan menggunakan Skala Linkert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Interprestasi Skor Validasi Ahli

| Persentase Penilaian | Interpretasi |
|----------------------|--------------------|
| 0 - 20% | Sangat Tidak Layak |
| 21% - 40% | Tidak Layak |
| 41% - 60% | Cukup Layak |
| 61% - 80% | Layak |
| 81% - 100% | Sangat Layak |

Sumber: Riduwan, (2016)

Media yang dikembangkan dikatakan “layak” apabila jumlah seluruh penilaian ahli materi akuntansi dan ahli media pembelajaran selaku validator memperoleh presentasi rata-rata >61% (Riduwan,s 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE milik Pribadi, langkah yang digunakan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran akuntansi di penelitian ini terbatas pada tahap satu *Analyze* (analisis), tahap dua *Design* (desain), dan tahap tiga *Develop* (pengembangan). Pelaksanaan tahap analisis akan dilaksanakan dengan melakukan analisa kinerja dan analisa kebutuhan, serta merumuskan tujuan pembelajaran untuk menyusun media pembelajaran video pengamatan.

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui kinerja guru, peserta didik, serta lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akuntansi dikelas maupun diluar kelas, Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui wawancara di SMK Negeri 1 Surabaya mendapat kesimpulan sebagai berikut: Media pengamatan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah belum ada, guru menggunakan metode lama berupa ceramah untuk menjelaskan materi yang ada selama kegiatan belajar mengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah berlangsung, selain itu pelaksanaan pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah dengan pendekatan saintifik masih belum maksimal dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai staf pengajar, sehingga peserta didik pasif selama pelajaran berlangsung.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan mengetahui informasi terkait apa yang dibutuhkan serta inovasi pembelajaran apa yang dapat dilakukan dan digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar tujuan dan hasil belajar tercapai dengan maksimal, dari hasil studi pendahuluan ditemukan fakta bahwa media pembelajaran yang dapat mempermudah kegiatan pebelajaran, menarik minat yang dimiliki peserta didik, serta mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya terkait materi akuntansi desa, mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pengamatan dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Sesuai yang dikatakan Reining et al., (2019) dalam penelitiannya bahwa peneliti harus membuat pemetaan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan reflektif, dan kebutuhan sebelum melaksanakan tahap selanjutnya dalam mengembangkan sebuah media berupa video yang profesional untuk meningkatkan potensi instruksional video agar dapat mempengaruhi dan mengubah keyakinan dan mengembangkan kesadaran kritis.

Setelah melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa media pengamatan untuk kegiatan belajar mengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah khususnya materi akuntansi desa perlu dibuat agar dapat mempermudah peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pengamatan sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya peneliti merumuskan beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai ketentuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 - 4.4 sampai 3.6 – 4.6.

Tahap kedua merupakan tahap desain untuk menentukan bentuk dan isi media yang sesuai dengan tujuan memenuhi indikator yang sudah disusun. Pada tahap ini peneliti mendesain rancangan video

pengamatan. Video akan berisi materi akuntansi desa yang terdiri dari; Sistem akuntansi keuangan dan struktur Akuntansi Keuangan Desa/kelurahan, Pencatatan sistem akuntansi keuangan dan struktur Akuntansi Keuangan Desa/kelurahan, Standar pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan disclosur akuntansi keuangan daerah, Pencatatan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan disclosur akuntansi keuangan daerah, Elemen basis akuntansi, pelaksana akuntansi, struktur lengkap kode rekening untuk kelompok akun aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan di desa/ kelurahan, dan Pencatatan elemen basis akuntansi, pelaksana akuntansi, struktur lengkap kode rekening untuk kelompok akun aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan di desa/ kelurahan.

Kegiatan dalam tahap mendesain terdiri atas Pra Produksi, yaitu menganalisis dan menemukan permasalahan yang merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan isi materi untuk media pengamatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan membuat susunan rancangan naskah media pengamatan yang berisi alur video.

Halaman pembuka video pengamatan berisi (1) judul mata pelajaran, (2) judul materi atau sub pembahasan yang terdapat dalam media, dan (3) instrumen musik. Pendahuluan berisi (1) uraian KD, (2) indikator, dan (3) tujuan pembelajaran materi yang disajikan. Materi berisi materi serta cara pencatatan transaksi yang berhubungan dengan akuntansi desa sesuai kompetensi dasar 3.4 – 4.4 sampai 3.6 – 4.6. Halaman penutup berisi (1) daftar pustala, (2) ucapan terimakasih, Profil pengembang dan logo unesa.

Tahap ketiga, tahap pengembangan yang dilakukan peneliti meliputi tahap penyusunan media yaitu pembuatan video pembelajaran sesuai rancangan yang telah dibuat, hasil akhir tahap ini menghasilkan draft I. Selanjutnya draft I melalui tahap telaah, tahap telaah materi yang dilakukan oleh Dr. Susanti, M. Si. dan Dra. Sumiatun selaku ahli materi, memperoleh saran serta masukan berupa; memperbesar huruf dalam laporan keuangan yang disajikan, memberikan variasi musik, menambah penjelasan terhadap ilustrasi yang disajikan, dan memperbaiki durasi video. Tahap telaah media dilakukan oleh Dr. Hari Sugiarto S., M.Si. selaku ahli media., memperoleh masukan serta saran berupa; perbaikan ilustrasi gambar, bentuk huruf dan warna, durasi media dan musik latar belakang.

Setelah proses telaah pada draft I selesai peneliti melakukan perbaikan sesuai saran perbaikan dan masukan yang berasal dari validator, sehingga menghasilkan draft II yang akan di validasi menggunakan angket skala Likert oleh para ahli materi dan media. Hasil validasi berupa skor akan diolah peneliti menggunakan teknik presentase, dan di interpretasikan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Media yang dikembangkan dapat dikatakan “Layak” apabila seluruh penilaian oleh para ahli materi, dan ahli media selaku validator memperoleh presentasi hasil rata-rata >61%.

Setelah proses validasi selesai diperoleh hasil validasi dari ahli materi 1 (satu) menunjukkan presentasi penilaian sebesar 95,2% dan hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi 2 (dua) menunjukkan presentasi penilaian sebesar 80%, Sehingga seluruh hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi akuntansi menunjukkan rata-rata presentasi penilaian sebesar 87,6% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

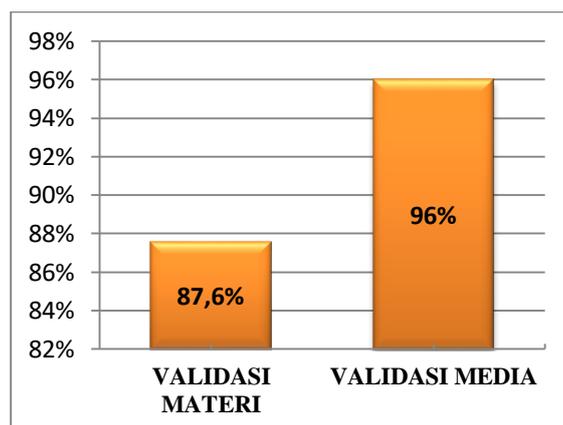
Hasil validasi dari ahli media menunjuk presentasi penilaian sebesar 96% termasuk dalam kriteria interprestasi “Sangat Layak”, sehingga disimpulkan bahwa media pengamatan yang sedang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini telah sesuai dengan variabel penelitian.

Seluruh hasil validasi materi dan media yang telah dijelaskan diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,8% yang di interprestasikan “Sangat Layak” berdasarkan krtiteria interprestasi milik ridwan, media yang dikembangkan dapat dikatakan “Sangat Layak” berdasarkan penilaian oleh para ahli materi, dan ahli media selaku validator apabila memperoleh presentasi hasil rata-rata 91,8% (Riduwan, 2016). Berdasarkan seluruh penilaian para ahli, “Media Pembelajaran Video Pengamatan Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah Kelas XI Akuntansi” yang dikembangkan dengan desain dari peneliti dinyatakan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik pada tahap mengamati kompetensi dasar 3.4 – 4.4 sampai 3.6 – 4.6 karena menampilkan contohnya kegiatan akuntansi pemerintahan Desa/Kelurahan sehingga dapat mempermudah kegiatan mengamati pelaksanaan akuntansi keuangan desa, dan menjawab rasa ingin tahu peserta didik terkait pelaksanaan akuntansi keuangan daerah khususnya di desa serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih luas terkait materi akuntansi desa yang terdapat dalam kompetensi dasar 3.4 – 4.4 sampai 3.6-4.6.

Sesuai hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian milik Miftah & Dr. Susanti, S.Pd., (2019) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Pemerintah Kelas XI akuntansi sangat layak digunakan sebagai media pendukung pada fase mengamati di kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik di SMK. Kemudian penelitian dari Fatkhurrohman & Susilowibowo, (2019) juga menunjukkan bahwa video sebagai bahan pengamatan pada Materi Transaksi Perusahaan Manufaktur Kelas X AKL sangat layak digunakan sebagai media pendukung pada fase mengamati di SMK.

Bétrancourt & Benetos, (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa peneliti harus melaksanakan beberapa tahap untuk mengembangkan video pembelajaran yaitu identifikasi, menyelaraskan konten video dan desain instruksional dengan kebutuhan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan, untuk menghasilkan desain yang baik dan menguntungkan saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di butuhkan eksperimen terkontrol yang dilakukan berkali-kali.

Media yang dikembangkan juga mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang dilaksanakan di Indonesia akibat dari Pandemi Covid-19, media yang dikembangkan mudah untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara online dan dapat diputar berkali-kali melalui pemutar video yang terdapat di laptop ataupun gawai peserta didik, media yang dikembangkan dapat dengan mudah dibagikan oleh guru untuk diakses kapan saja oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan mengamati dari rumah masing-masing mengingat media pengamatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh masih sangat terbatas. Berikut rekapitulasi hasil validasi ahli materi akuntansi dan ahli media pembelajaran:



Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2021)

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan diatas menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan media pengamatan menggunakan model ADDIE milik Pribadi yang terdiri atas 5 langkah pokok, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Kegiatan penelitian dilakukan sampai tahap pengembangan dengan hasil kelayakan media pengamatan mencapai rata-rata nilai presentasi sebesar 91,8% yang dikategorikan “Sangat Layak”.

Media pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini sangat layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik khususnya mempermudah pelaksanaan tahap mengamati, karena memberikan contoh nyata pelaksanaan akuntansi pemerintah daerah khususnya akuntansi desa, serta dapat menjawab rasa ingin tahu peserta didik terkait pelaksanaan akuntansi keuangan pemerintah, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih luas. Sehingga mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan menalar materi yang dipelajari.

Selain itu media yang dikembangkan juga sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran e-learning yang saat ini sedang dilaksanakan di Indonesia akibat dari Pandemi Covid-19 yang sedang menyerang dunia karena media yang dikembangkan dapat diputar berkali-kali melalui pemutar video yang terdapat di laptop ataupun gawai peserta didik, media yang dikembangkan dapat dengan mudah dibagikan oleh guru untuk diakses kapan saja oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). *Indonesian Journal of Primary Education Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 87–97.
- Alawiyah, F. (2013). *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Bétrancourt, M., & Benetos, K. (2018). *Why and when does instructional video facilitate learning? A commentary to the special issue “developments and trends in learning with instructional video.” Computers in Human Behavior*, 89, 471–475. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.035>
- Cecep, K., & Sujipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Fatkhurrohman, A., & Susilowibowo, J. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Cartoon Character pada Materi Transaksi Perusahaan Manufaktur Kelas X AKL SMK Negeri 2 Buduran*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/29772/27279>
- Goldschmidt, K. (2020). *The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children*. *Journal of Pediatric Nursing*, 53 (xxxx), 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Kusuma, W., & Dedi, D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks.
- Loelok, E., Amri, S., & Poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya.
- Masjid, A., & Rosdakarya, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Miftah, S. W., & Dr. Susanti, S.Pd., M. S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Sebagai Video Pengamatan untuk SMK*. 392–396. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30692/27947>
- Munir. (2013). *Multimedia (Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan)*. Alfabeta.
- Nasution. (2012). *Kurikulum & Pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* (Nurdyansyah (ed.)). Nizamia Learning Center.
- Pribadi, A. benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.
- Reining, N., Kauffeld, S., & Herrmann, C. (2019). *Students’ interactions: Using video data as a mean to identify competences addressed in learning factories*. *Procedia Manufacturing*, 31, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.03.001>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model - model Pembelajaran* (Cetakan 7). Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Cetakan 14). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.